

EDITORIAL

Editorial ini merupakan sapa perkenalan kami kepada publik penikmat dan peminat kajian seni dan pembelajarannya. Kesenian sebagai unsur penting kebudayaan suatu bangsa, dalam konteks pembudayaan masyarakatnya sangatlah terkait dengan dunia pendidikan. Melalui media senilah usaha peningkatan kualitas kemanusiaan sebagai tujuan pendidikan akan menemukan pijakan pentingnya, yaitu kreativitas. Pada wilayah institusional, strategi-strategi pendidikan yang terus dikembangkan oleh berbagai lembaga pendidikan tak mungkin lepas dari aspek pengabdian kepada masyarakat. Dan publikasi karya-karya ilmiah atau hasil penelitian kepada masyarakat luas adalah satu bentuk strategis pengabdian tersebut.

Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik (Sendratasik), sebagai institusi pendidikan di bawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lambung Mangkurat pun mengemban tujuan pendidikan dengan berdiri di atas landasan Pendidikan Seni. Dan diseminasi karya-karya ilmiah atau hasil penelitian melalui Jurnal *Pelataran Seni* yang kami kelola ini, diharapkan akan memberikan manfaat kepada publik atau masyarakat luas.

Pada edisi perdana ini (Vol. 1/No. 1/ Maret 2016), *Pelataran Seni* menyertakan sembilan tulisan ilmiah. Seluruhnya berasal dari hasil penelitian (skripsi) mahasiswa Pendidikan Sendratasik. Tulisan pertama membahas tentang *sampeke*, sebuah alat musik tradisional khas Kalimantan Timur. Kajiannya fokus pada organologi dan teknik bermainnya. Tulisan kedua menggambarkan proses pembelajaran ansambel musik angklung pada anak-anak berkebutuhan khusus di SLB-C Pembina Kalimantan Selatan. Tulisan ketiga merupakan hasil penelitian eksperimental tentang penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran ansambel musik rekorder pada siswa tingkat SMP.

Tulisan kelima dan keenam membahas bidang seni tari, yakni fungsi serta bentuk pertunjukan Tari Persembahan Bersujud di Tanah Bumbu, serta bentuk penyajian Tari Babang sai Bakanjaran di Sanggar Labastari Kandangan. Tulisan ketujuh adalah bahasan mengenai tetaer tradisional Mamanda, dengan fokus pada pemaknaan busana/tokoh Wajir. Tulisan kedelapan mengkaji struktur dan makna pertunjukan Wayang Kulit Purwa Banjar di Desa Barikin, Kalimantan Selatan. Dan tulisan terakhir berupa analisis nilai budaya yang terkandung dalam lagu-lagu Banjar karya Syarifudin MS.

Untuk edisi yang akan datang (Volume 1, Nomor 2), Redaksi *Pelataran Seni* membuka diri dan menerima kiriman tulisan-tulisan ilmiah dari para akademisi, dosen, mahasiswa, seniman, kritikus seni dll. Tulisan yang dapat dipertimbangkan untuk dimuat adalah yang terkait dengan bidang seni dan pembelajarannya. Demikian, terima kasih dan selamat membaca.

Redaksi